

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efitia Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	106
Struktur Penyajian Sastra T tutur Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

DEWAN REDAKSI

- DEWAN REDAKSI** :
1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
 2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
 3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
 4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
 5. Penyunting Pelaksana : 1. Evita Elfandari, M.Sn.
2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
 6. Penyunting Ahli : 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
 7. Setting : 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Pendidikan Kesenian
FKIP Universitas PGRI Palembang
Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com, spasi 1,5 jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
 - D. SIMPULAN : (Berisi simpulan)
4. Artikel kajian konseptual memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring)
 - PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian)
 - SUB JUDUL : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa *numbering*)
 - SIMPULAN : (Berisi simpulan dan saran)
 - DAFTAR PUSTAKA : (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah)
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalaluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djembatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.
6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Treney Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efita Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	105
Struktur Penyajian Sastra Tutar Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114

**PEMBELAJARAN MEMBUAT RAGAM HIAS MENGGUNAKAN
MEDIA BAMBU DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TALANG KELAPA**

Oleh:

Lili Purnama Sari

(Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang)

Mainur, S.Pd., M.Sn

(Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu menggunakan media bambu dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas guru pada pertemuan II adalah 90%. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Talang Kelapa, baik kepada guru dan siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penilaian observasi siswa diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan II sebesar 95,83%. Dengan demikian, proses pembelajaran pada pertemuan II diperoleh temuan bahwa metode demonstrasi yang digunakan oleh guru sudah optimal diserap oleh siswa. Penerapan metode demonstrasi memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, karena siswa memperoleh pemahaman materi tentang cara membuat ragam hias menggunakan media bambu. Dengan demikian, siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi pelajaran khususnya tentang cara membuat ragam hias menggunakan media bambu. Selain itu, hasil tes unjuk kerja siswa dalam membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi sebesar 80,83 sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah sebesar 75,00. Artinya pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa dikatakan berhasil. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Talang Kelapa diketahui bahwa siswa sangat menyenangi pembelajaran seni budaya, khususnya dalam menggambar ragam hias menggunakan media bambu dan juga sangat menyenangi guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Kata Kunci: ragam hias, media bambu, metode demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu anak didik agar dapat mengembangkan diri secara optimal. Pendidikan adalah tugas negara yang amat penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan kunci dalam membangun bangsa yang lebih maju dan memperbaiki kehidupan masyarakat. "Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya" (Trianto, 2009:1).

Salah satu usaha pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan pembaruan sistem pendidikan nasional termasuk di dalamnya pembaruan kurikulum. Kurikulum pendidikan yang diterapkan pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pembelajaran menggambar pada semester II ada pada Kompetensi Dasar 4.2 Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias. Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2007: 20).

Muharam & Sundaryati (2001: 24) menyatakan, "Tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar adalah melanjutkan dan mengembangkan kesanggupan berkarya maupun pengetahuan seni rupa yang telah dimiliki anak sebelum memasuki sekolah". Seni rupa memang bukan mata pelajaran pokok dan utama di sekolah, namun melalui pembelajaran seni rupa dapat membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan/ide, perasaan, imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah salah satu komponen manusiawi yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun

siswa dalam belajar (Sardiman, 2007:18). Di sekolah, guru bidang studi dituntut untuk menguasai wawasan yang luas dalam bidang pengajaran yang diajarkannya secara menyeluruh.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif. Pencapaian tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tidak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Selain kegiatan belajar, di dalam proses pendidikan di sekolah juga terdapat kegiatan mengajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar. Sardiman (2007:19) mengemukakan bahwa, "Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien". Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru dituntut memiliki strategi yang dimaksudkan untuk mensiasati peserta didik agar terlibat aktif belajar. Guru diharapkan selalu membuat perencanaan yang matang sebelum mengajar di depan kelas agar dapat menimbulkan daya kreatif guru serta meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat agar penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat juga akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan (Sadirman, 2007:21).

Proses pembelajaran menggambar motif ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa sudah sesuai harapan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2016, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode demonstrasi. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberi contoh gambar motif ragam hias yang ada di buku dengan memperagakan bagaimana cara menggambar motif ragam hias tersebut. Berdasarkan karya yang dihasilkan siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mewarnai dengan baik dalam menggambar ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 2012:93). Media

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bambu. Menurut Alvin (2011), bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem *rhizoma-dependen* unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat bambu ditanam. Menurut Rusminiati (2007:2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono, 2005:73) metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Pada penelitian ini, guru akan mendemonstrasikan kepada siswa cara menggambar ragam hias menggunakan media bambu dengan motif buah-buahan. Setelah motif buah-buahan selesai digambar, selanjutnya guru mendemonstrasikan cara memberikan warna kepada motif tersebut agar karya yang dihasilkan terlihat menarik. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Adapun langkah-langkah membuat ragam hias di media bambu adalah: guru menyiapkan bambu sepanjang 25 cm, menyiapkan cat kayu, kuas, gambar motif, dan *tiner*. Sebelum digambar, terlebih dahulu bambu tersebut dibersihkan dari debu atau kotoran agar hasil yang diperoleh akan maksimal. Setelah dibersihkan, seluruh bagian bambu di cat menggunakan cat kayu. Setelah kering, barulah bambu tersebut digambar sesuai dengan motif yang telah diberikan, yaitu motif buah apel dan anggur. Setelah selesai digambar, karya siswa tersebut dikeringkan. Dengan demikian, peneliti akan mengamati proses pembelajaran tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang diperoleh setelah pembelajaran tersebut selesai dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa."

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pada mata pelajaran seni kriya materi menggambar ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi.
- 2) Materi yang diajarkan adalah seni kriya tentang menggambar ragam hias pada media bambu dengan motif buah-buahan menggunakan cat kayu.
- 3) Metode yang digunakan dalam menggambar ragam hias menggunakan media bambu adalah metode demonstrasi.
- 4) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 semester II SMP Negeri 1 Talang Kelapa Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

Sadiman (2007:47) mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dimiyati & Mudjiono (2009) menyatakan, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala, 2007: 63).

2. Ragam Hias

Ragam hias dalam kehidupan manusia digunakan untuk memperindah atau menghias suatu benda dengan memberi tambahan bentuk, gambar, goresan, dan sebagainya. Semua bentuk objek (motif) yang dijadikan hiasan sering disebut dengan istilah ornamen. Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "ornare" yang artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno, 1984:11). Bentuk-bentuk yang dijadikan objek ornamen bisa berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, benda-benda alam, kejadian alam, atau bahkan bentuk khayalan manusia.

Menurut Guntur (2004:26), ornamen dapat dibedakan menurut jenis dan sifatnya. Menurut jenisnya ada dua jenis ornamen, yaitu ornamen organis dan ornamen inorganik. Menurut sifatnya ornamen dapat dikelompokkan ke dalam ornamen naturalistik dan ornamen stilistik.

Guntur (2004:38) mengemukakan bahwa berdasarkan pada elemen pembentuknya, ornamen dapat dipilah ke dalam berbagai jenis, antara lain ornamen berjenis geometris, ornamen berjenis tumbuhan, ornamen berjenis binatang, ornamen berjenis manusia, dan ornamen berjenis benda-benda artifisial.

Selain ornamen berjenis geometris, tumbuhan, binatang, manusia, dan benda-benda artifisial yang dibentuk atau disusun secara individual, juga terdapat ornamen yang bersifat kombinasional. Ornamen ini merupakan penggabungan beberapa jenis ornamen atau penggabungan ornamen yang jenisnya sama dengan variasi berbeda dalam satu susunan. Menurut Soepratno (1984:11), "ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias sesuatu ornamen".

Hartono (2006:2) mengemukakan bahwa, "motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan/perwujudan bentuk ornamen, motif ini meliputi segala bentuk alami ciptaan Tuhan (binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, gunung, air, batu, awan, dll), demikian pula hasil daya cipta kreasi/khayali manusia dalam menciptakan suatu bentuk (komposisi garis, komposisi bidang, dan berbagai bentuk makhluk khayali)". Pengertian lain mengenai motif dikemukakan oleh Suhersono (2005:13) yang menyatakan bahwa, "Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri".

3. Media Pembelajaran

Schramm (dalam Asyhar, 2011:8) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selanjutnya Gerlach & Ely (dalam Asyhar, 2011:9) menyatakan media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*), seperti computer, TV, projector, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu.

Sedangkan Hamalik (2004:12) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bambu dengan panjang ± 25 cm.

4. Bambu

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam (Alvin, 2011).

Manfaat bambu menurut Alvin (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan masyarakat desa, bambu sangat dekat dan dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat desa mulai lahir (untuk memotong pusar bayi dan sunatan) sampai meninggal (kremasi jenazah). Aktifitas kehidupan sehari-haripun tak luput dari pemanfaatan bambu sebagai bahan makanan (rebung), pembungkus makanan (daun), makanan ternak (pucuk muda), sapu lidi, kerajinan untuk kebutuhan rumah tangga, cinderamata dan mebeuler, industri (*pulp* dan kertas), konstruksi (jembatan, bangunan rumah, tiang, sekat, dinding, atap dan penyanggah), bahan bakar dan untuk upacara adat
- b. Manfaat lain dari bambu yaitu memiliki keunggulan untuk memperbaiki sumber tangkapan air yang sangat baik, sehingga mampu meningkatkan aliran air bawah tanah secara nyata. Selain itu bambu merupakan tanaman yang mudah ditanam, tidak membutuhkan perawatan khusus, dapat tumbuh

- pada semua jenis tanah (baik lahan basah/kering), tidak membutuhkan investasi besar, pertumbuhannya cepat, setelah tanaman mantap (3 – 5 tahun) dapat di panen setiap tahun tanpa merusak rumpun dan memiliki toleransi tinggi terhadap gangguan alam dan kebakaran,. Bambu juga memiliki kemampuan peredam suara yang baik dan menghasilkan banyak oksigen sehingga dapat ditanam di pusat pemukiman dan pembatas jalan raya.
- c. Memperhatikan manfaat bambu, beberapa Negara asia diantaranya china telah menggunakannya bambu sebagai tanaman utama konservasi alam selain untuk memperbaiki dan meningkat sumber tangkapan air, sehingga mampu meningkatkan aliran air bawah tanah juga pertimbangan budaya dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui aneka kerajinan serta kebutuhan konstruksi.
 - d. Masyarakat Bali Desa Pakraman Angseri telah sukses menggunakan Bambu sebagai tanaman hutan rakyat seluas 12 ha, ternyata telah membantu menjaga dan memulihkan aliran air bawah tanah dan mata air panas, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan bambu untuk usaha kerajinan serta menunjang kehidupan komunitas kera untuk dijadikan sebagai tempat wisata.
 - e. Bambu Center Pusat Study Ilmu Teknik UGM melalui program Magister Teknologi Bahan Bangunan dan Perhimpunan pecinta Bambu Indonesia (Perbindo) Yogyakarta, telah melakukan berbagai penelitian untuk memanfaatkan bambu dalam konstruksi bangunan bagi wilayah-wilayah rawan gempa dan bencana alam. Selain itu telah dilakukan pula pemanfaatan teknologi pengolahan bambu melalui metoda pengawetan untuk meningkatkan nilai pakai bambu, membuat balok bambu untuk tiang bangunan dan kuda-kuda, papan laminasi, papan panel dan atap bambu.
 - f. Manfaat bambu dalam teknologi sangat menjanjikan, memiliki peluang industri dengan investasi kecil, penggunaan teknologi pengolahan sederhana dan siklus panen bambu sangat pendek dan berkesinambungan.

5. Cat Kayu

Cat adalah campuran bahan padat yang tidak tembus cahaya dalam medium cair yang transparan yang apabila cat tersebut dioleskan/dicatkan pada suatu medium, maka akan membentuk lapisan film yang keras dan kuat setelah kering. Sedangkan cat kayu adalah sebuah carian lapisan untuk kayu dengan berbagai macam jenis warna (Billion, 2013).

Berdasarkan fungsinya, cat terdiri dari:

- a. Cat primer, yaitu cat pertama yang dicatkan pada permukaan bahan/medium. Adapun fungsinya adalah: Pertama, memberikan daya lekat yang baik terhadap permukaan bahan; Kedua,

memberikan daya lekat yang baik terhadap cat berikutnya; Ketiga, memberikan daya tahan yang baik terhadap karat.

- b. Cat dasar/*under coat* disebut juga cat *surface* adalah cat kedua yang dicatkan di atas cat primer. Adapun fungsi dari cat tersebut adalah untuk menghaluskan permukaan cat primer, dan melindungi cat primer terhadap pengaruh sinar ultraviolet (untuk cat primer yang berupa cat *epoxy*, pada pengecatan system metalik).
- c. Cat akhir adalah cat terakhir yang dicatkan pada suatu medium. Fungsi dari cat akhir adalah untuk memperindah/menciptakan keindahan.
- d. *Top Coat/Clear Coat* adalah cat terakhir yang dicatkan pada pengecatan sistem metalik. Fungsi dari *Top Coat* ini adalah untuk memberikan daya kilap/gloss pada *base coat* metalik (Billion, 2013).

Ada beberapa cat kayu jenis transparan yang biasa dipakai untuk memberi sentuhan akhir yang menarik (Nurjaman, 2014), diantaranya yaitu:

- a. Politur, cat transparan jenis politur paling banyak digunakan dan dikenal oleh masyarakat karena telah digunakan sejak dahulu. Politur mudah untuk diaplikasikan dan dapat digunakan baik untuk eksterior atau interior ruangan karena memiliki perlindungan terhadap sinar ultra violet (UV).
- b. *Poly Urethane* (PU), cat ini cocok digunakan untuk gaya modern klasik karena agak mengkilap, permukaannya yang rata dan menampilkan permukaan alami kayu. Cat ini tahan terhadap benturan, tidak mudah retak dan tahan terhadap noda.
- c. *Nitro Cellulose* (NC), keunggulan cat kayu transparan jenis ini adalah tampilannya yang tipis sehingga tampak natural, tidak mengkilap, tidak berbau pedas, cepat kering, tahan terhadap benturan dan noda.
- d. Akrilik, cat akrilik biasanya digunakan untuk menampilkan warna muda seperti putih atau warna-warna pastel karena kejernihannya. Jenis cat ini juga tahan benturan dan noda karena mampu menutup pori-pori kayu.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati (2007:2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono, 2005: 3) metode

demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Menurut Syah (2006:208) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Rasyad (2006:8) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang sebenarnya maupun tiruannya yang disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Siswa dapat memahami sesuai objek yang sebenarnya.
- b) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- c) Siswa dibiasakan untuk kerja sistematis.
- d) Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses.
- e) Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek.
- f) Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek (Wianataputra, 2008:14).

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Dapat menimbulkan berpikir konkret saja.
- b) Bila jumlah siswa banyak, efektifitas demonstrasi sulit dicapai.
- c) Bergantung pada alat bantu.
- d) Bila demonstrasi guru kurang sistematis, demonstrasi tidak berhasil (Wianataputra, 2008:14).

Menurut Hasibuan dan Mujiono (2006:31) langkah-langkah metode Pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

B. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Miles and Huberman (dalam Sukidin, 2002:2) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka *fotocopy* atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan cara melalui wawancara terhadap guru dan siswa yang telah dianalisis melalui reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan menarik kesimpulan (*verification*). Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Proses pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Talang Kelapa dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan ini, guru menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyusun dan merancang skenario tentang pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi, guru menyiapkan lembar observasi siswa, dan guru menyiapkan alat dan bahan untuk membuat ragam hias menggunakan media bambu, yaitu bambu, kuas, cat, pensil, *thiner* dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu yang dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pertemuan I adalah: 1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu. Pada kegiatan ini, guru menyiapkan bambu (\pm 25 cm), kuas, cat, pensil, *thiner* dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik; 2) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan. Pada tahap ini, guru menjelaskan maksud dari pembelajaran membuat ragam hias dengan media bambu serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan; 3) Guru mendemonstrasikan kepada siswa secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat. Pada tahap ini, guru memberikan langkah-langkah dalam pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu. Langkah pertama adalah membersihkan bambu dari debu atau kotoran agar hasil yang diperoleh akan maksimal. Setelah dibersihkan, seluruh bagian bambu di cat menggunakan cat kayu. Setelah kering, barulah bambu tersebut digambar sesuai dengan motif yang telah diberikan, yaitu motif buah apel dan anggur. Setelah selesai digambar, karya siswa tersebut dikeringkan; 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah. Pada tahap ini, apabila ada siswa atau kelompok yang belum mengerti, maka guru mengulangi kembali langkah-langkah membuat ragam hias motif buah-buahan, dari awal hingga akhir.

Hal ini dimaksudkan agar pada saat siswa diberikan tugas untuk membuat ragam hias, siswa sudah mengerti. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk mencatat langkah-langkah dalam pembelajaran membuat ragam hias motif buah-buahan.

Pada pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan adalah: 1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu. Pada kegiatan ini, guru menyiapkan bambu (\pm 25 cm), kuas, cat, pensil, *thiner* dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik; 2) Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa tentang membuat ragam hias menggunakan media bambu; 3) Guru meminta siswa untuk membuat ragam hias bersama kelompoknya; 4) Guru memperhatikan setiap kelompok dalam melakukan membuat ragam hias menggunakan media bambu; 5) Guru memberikan pengarahan kepada kelompok yang belum memahami cara membuat ragam hias menggunakan media bambu; 6) Siswa mengeringkan hasil kerja kelompoknya di luar kelas. Proses pengeringan ini dimaksudkan agar hasil yang didapat lebih sempurna dan menarik; 7) Guru meminta siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan ini, guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar semua kelompok bisa melihat hasil kerja temannya; 8) Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan kelompoknya. Setelah siswa menampilkan hasil kerjanya di depan kelas, selanjutnya guru menilai hasil kerja siswa tersebut. Setelah menilai hasil kerja siswa, selanjutnya guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan I diperoleh 17 aspek yang nampak, sedangkan hanya 3 aspek yang tidak nampak, yaitu 1) pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis, 2) selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya, dan 3) guru tidak menampilkan bersikap tegas dan jelas. Sedangkan hasil observasi guru pada pertemuan II diperoleh semua aspek yang dinilai telah nampak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru telah menerapkan metode demonstrasi.

Kesulitan siswa saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan II adalah siswa sulit untuk membuat motif di media bambu. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas tersebut. Namun, hal itu bisa diatasi dengan guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara membuat motif tersebut dan mendemonstrasikan kembali cara membuat motif di media bambu.

Berdasarkan hasil penilaian observasi siswa diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan II sebesar 90,03%. Dengan demikian, proses pembelajaran pada pertemuan II diperoleh temuan bahwa metode demonstrasi yang digunakan oleh guru sudah optimal diserap oleh siswa. Penerapan metode demonstrasi memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, karena siswa memperoleh pemahaman materi tentang cara membuat ragam hias menggunakan media bambu. Dengan demikian, siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi pelajaran khususnya tentang cara membuat ragam hias menggunakan media bambu.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi sebesar 80,83 sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah sebesar 75,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa dikatakan berhasil.

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa bahwa materi yang diberikan adalah membuat ragam hias menggunakan media bambu. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode demonstrasi dan memberikan tes unjuk kerja kepada siswa. Sedangkan dari wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Talang Kelapa diketahui bahwa siswa sangat menyenangi pembelajaran seni budaya, khususnya dalam menggambar ragam hias menggunakan media bambu dan juga sangat menyenangi guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

D. SIMPULAN

Pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu menggunakan media bambu dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas guru pada pertemuan II adalah 90%. Artinya aspek yang dinilai, semuanya dilakukan oleh guru. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Talang Kelapa, baik kepada guru dan siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar dan terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penilaian observasi siswa diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan II sebesar 90,03%. Dengan demikian, proses pembelajaran pada pertemuan II diperoleh temuan bahwa metode demonstrasi yang digunakan oleh guru sudah optimal diserap oleh siswa. Penerapan metode demonstrasi memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran, karena siswa memperoleh pemahaman materi tentang cara membuat

ragam hias menggunakan media bambu. Dengan demikian, siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi pelajaran khususnya tentang cara membuat ragam hias menggunakan media bambu.

Selain itu, hasil tes unjuk kerja siswa dalam membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi sebesar 80,83 sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah sebesar 75,00. Artinya pembelajaran membuat ragam hias menggunakan media bambu dengan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa dikatakan berhasil. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Talang Kelapa diketahui bahwa siswa sangat menyenangi pembelajaran seni budaya, khususnya dalam menggambar ragam hias menggunakan media bambu dan juga sangat menyenangi guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. 2011. *Bambu (Bamboo)* dalam <http://syekhfanismd.lecture.ub.ac.id/2015/04/20/bambu-bamboo/>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Billion. 2013. *Pengertian Cat* dalam <http://billionpabrikcat.blogspot.com/2013/03/apa-itu-cat.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
- Guntur. 2004. *"Ornamen" Sebuah Pengantar*. Surakarta: Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adtya Bakti.
- Hasibuan dan Mujiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hartono, Jugiyanto. 2006. *Analisis & Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moedjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharam dan Sundaryati, Warti. 2001. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurjaman. 2014. *Finishing Politure* dalam <http://www.opifurniture.com/2015/04/finishing-politur.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Suhersono, H. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soepratno. 1984. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMP dan SMU*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.